

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA

Falina Noor Amalia

Universitas Tridinanti Palembang
falinanoor@univ-tridinanti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkatan kecepatan membaca dan membaca pemahaman mahasiswa. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang. Teknik analisis data adalah teknik tes. Teknik penganalisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman bacaan berupa nilai rerata. Prosedur penganalisisan data adalah mengukur kecepatan membaca (KM), mengukur pemahaman isi (PI), dan mengukur kemampuan membaca (KMP). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kecepatan membaca mahasiswa adalah 244,83 kpm dengan pemahaman isi sebesar 61,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan membacanya masih berada di bawah standar untuk kecepatan membaca mahasiswa, yaitu 350 kpm. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman terhadap bahan bacaan apabila dapat menjawab pertanyaan mengenai teks antara 40—60%, dengan demikian mahasiswa telah dapat dikatakan memahami bacaan karena memiliki tingkat pemahaman 61,11%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung membaca secara perlahan untuk lebih memahami isi teks, sehingga kecepatan membaca mereka berada di bawah standar, sedangkan pemahaman isinya memenuhi standar mahasiswa.

Kata kunci: kecepatan membaca, membaca pemahaman

Abstract

This research was aimed at determining the level of speed reading and reading comprehension. The sample in this study was the first semester students of Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Teacher Training and Education Tridinanti University of Palembang. The technique of data analysis was a test technique. Quantitative data analysis technique was used to analyze the mean of reading comprehension test result. The procedures of data analysis consisted of measuring the speed reading (KM), content comprehension (PI), and reading ability (KMP). Based on the results of the study, it was found that the reading speed of students was 244,83 kpm with comprehension content of 61,11%. This indicated that the reading speed was still below the standard for the student's reading speed i.e. 350 kpm. A person is said to have an understanding of reading material if he is able to answer questions about the text between 40—60%, thus the students were able to understand their reading materials because they had an understanding level of 61,11%. Therefore, it can be concluded that students tend to read slowly in order to have better understanding to the contents of the text so that their reading speed was below the standard, while understanding of the contents met the standards of students.

Keywords: speed reading, reading comprehension

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar. Dari keempat keterampilan berbahasa –menyimak, berbicara, membaca, dan menulis–, membaca dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang reseptif, sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan berbahasa produktif. Apabila dilihat dari jenis keterampilannya, seharusnya keterampilan membaca yang mendasar ini telah dimiliki oleh semua orang, khususnya mahasiswa. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang kurang terampil dalam membaca.

Keterampilan membaca merupakan stimulus atau pancingan untuk keterampilan menulis. Seseorang yang hendak menulis, harus melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Semakin banyak bahan bacaan seseorang, semakin baik pula tulisannya. Hal ini disebabkan semakin banyak referensi maupun pilihan kata yang didapatkannya dari kegiatan membaca sebelumnya. Namun saat ini sudah banyak orang yang meninggalkan budaya membaca ini.

Pada zaman dengan perkembangan teknologi yang pesat ini, banyak orang yang tidak lagi membaca dari buku. Kebanyakan mereka melakukan kegiatan membaca melalui gawai mereka, baik itu berupa komputer, tablet, maupun ponsel. Hal ini mereka lakukan karena membaca dari gawai cenderung lebih praktis karena dapat dibawa ke mana saja. Selain itu, gawai dapat menyajikan banyak jenis bacaan yang jika berbentuk buku fisik dapat berjumlah sangat banyak. Alasan-alasan inilah yang membuat kebanyakan orang lebih memilih membaca dari gawai.

Selain pilihan akan membaca buku yang mulai tergantikan dengan perangkat lunak, minat membaca masyarakat pun dirasakan mulai menurun. Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca (<http://edukasi.kompas.com> diakses tanggal 10 Oktober 2017). Dari survei tersebut, terlihat bahwa minat membaca masyarakat masih rendah. Pemerintah telah membuat program gerakan membaca dan menulis untuk menumbuhkembangkan minat baca masyarakat. Hal ini karena di dunia internasional, budaya membaca sangat

digalakkan. Apabila masyarakat Indonesia ingin berkembang maka harus ikut menumbuhkan minat baca.

Terlepas dari rendahnya minat membaca masyarakat, kebutuhan akan bahan bacaan terus meningkat. Terlebih lagi dalam kehidupan yang modern saat ini. Berbagai teks yang berisi informasi pengetahuan serta penelitian yang dilakukan para ahli terangkum dalam tulisan. Setiap hari semakin banyak tulisan bermanfaat yang dihasilkan dalam bentuk buku. Inilah yang membuat betapa pentingnya keterampilan membaca ini.

Hal lain yang tak kalah pentingnya dari minat membaca adalah daya baca seseorang. Daya baca ini berhubungan erat dengan kecepatan membaca. Selain harus membaca dengan kecepatan yang tepat, pemahaman akan isi bacaan juga tak kalah pentingnya. Hal ini karena kecepatan dan pemahaman merupakan ukuran daya baca seseorang (Nurhadi, 2016a, p. 57).

Kecepatan membaca seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Untuk seorang siswa SMA, misalnya, harus memiliki kecepatan membaca lebih dari 250 kpm (kata per menit). Jadi apabila seorang siswa SMA memiliki kecepatan membaca hanya 150 kpm, berarti ia harus meningkatkan kemampuan membacanya hingga mencapai paling tidak 250 kpm. Tampubolon (2008) menerangkan bahwa Kecepatan Efektif Membaca (KEM) adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Pernyataan tersebut menguatkan penjelasan bahwa kecepatan membaca bukan yang terpenting karena pemahaman akan bacaan pun harus dikuasai. Menurut Nurhadi (2016a, p. 64), seseorang dikatakan memiliki pemahaman terhadap bahan bacaan apabila dapat menjawab pertanyaan mengenai teks antara 40—60%.

Negara-negara maju seperti Amerika, seorang siswa SMA seharusnya memiliki kecepatan minimum kira-kira 250 kata per menit dengan pemahaman minimum 70% (Tampubolon, 2008). Jadi seorang mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi dari 250 kata per menit. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca di bawahnya. Hal inilah yang harus ditingkatkan agar mahasiswa memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tingkatannya.

Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kecepatan membaca mahasiswa. Peneliti menyebarkan tes yang terdiri atas tiga

jenis tes bahan bacaan. Bahan tes tersebut terdiri dari jenis bahan bacaan ilmiah, umum, dan sastra. Untuk menguji pemahaman terhadap bacaan, diberikan tes berupa 20 bentuk soal objektif. Pengambilan data dilaksanakan pada Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I, khususnya mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang reseptif, sama halnya dengan menyimak. Menurut Nurgiyantoro (1995, p.224), membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Nurhadi (2016b, p. 2—3), memperjelas pengertian membaca adalah memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap pembaca.

Menurut Tampubolon (2008, p. 31), membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahaman isi bacaannya. Ketika seseorang membaca, kecepatan sangat dipentingkan. Akan tetapi, pemahaman akan isi bacaan juga tetap diperhitungkan. Hal ini karena membaca cepat dan membaca pemahaman merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Kecepatan membaca harus fleksibel karena kebutuhan kecepatan membaca berbeda-beda pada tiap jenis bacaan. Misalnya ketika seseorang membaca sebuah teks yang memiliki bidang ilmu berbeda dengan yang ditekuninya, maka lama waktu membacanya akan berbeda dengan membaca sebuah teks bidang ilmunya sendiri.

Seorang siswa SD maupun SMP sebaiknya memiliki kecepatan membaca 200 kpm, siswa SMA yaitu 250 kpm, dan mahasiswa yaitu 325 kpm (Nurhadi, 2016a, p. 63—64). Kecepatan ini tidak mutlak harus berlaku secara umum karena kecepatan membaca ini dapat diubah sesuai dengan tujuan membaca.

Kategori kecepatan membaca:

1. Kecepatan antara 500—800 kpm, kategori tinggi.
2. Kecepatan antara 350—500 kpm, kategori cepat.
3. Kecepatan antara 200—350 kpm, kategori rata-rata.
4. Kecepatan antara 100—200 kpm, kategori lambat. (Mulyati, 2003)

Kecepatan rata-rata di atas hendaknya disertai dengan minimal 60% pemahaman isi bacaan karena kecepatan rata-rata di atas masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan pemahaman isi bacaan.

Untuk jenjang pendidikan, kriterianya adalah sebagai berikut.

1. SD/SMP : 200 kpm
2. SMA : 250 kpm
3. Mahasiswa : 350 kpm
4. Mahasiswa Pascasarjana : 400 kpm

(Nurhadi, 2005, p. 29)

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2015, p. 58). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan membaca harus selalu dibarengi dengan kecepatan dan pemahaman yang fleksibel serta sesuai dengan jenis bacaan.

Membaca pemahaman bukan berarti hanya memahami apa yang tertulis pada bahan bacaan saja, tetapi juga dari pemikiran pembaca. Pembaca juga diminta untuk menemukan makna tersirat dalam sebuah teks, bukan hanya makna tersuratnya saja. Pembaca tidak diminta untuk menghafal sebuah teks karena menghafal tidak lantas berarti memahami. Tampubolon (2008, p.8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Dengan kata lain, pembaca harus menggabungkan apa yang telah dibacanya pada teks dan informasi serta pendapat yang ia miliki. Jika hal tersebut telah dilakukan oleh seorang pembaca, barula ia disebut telah melakukan membaca pemahaman.

Untuk mengukur pemahaman seseorang pada sebuah bahan bacaan, diberikan sebuah tes yang bersifat objektif. Hasil tersebut akan mencerminkan tingkat pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca. Menurut Nurhadi (2005, p. 29),

pemahaman terhadap teks yang telah dibaca dapat dikategorikan cukup memadai apabila telah menjawab pertanyaan antara 40—60%. Namun akan lebih baik apabila tingkat pemahamannya lebih dari 60%.

METODE

Penelitian kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil data dari penyebaran tes pemahaman dianalisis secara statistik deskriptif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas pagi dan kelas sore yang seluruhnya berjumlah 18 orang mahasiswa.

Dalam penelitian ini, teknik tes dilakukan dengan cara memberikan tes karena melalui studi ini data berupa tes kecepatan membaca dan pemahaman bacaan dari tiap subjek dapat diperoleh.

Peneliti menyebarkan tes yang terdiri atas tiga jenis tes bahan bacaan. Bahan tes tersebut terdiri dari jenis bahan bacaan ilmiah, umum, dan sastra. Untuk menguji pemahaman terhadap bacaan, diberikan tes berupa 20 bentuk soal objektif.

Prosedur pelaksanaan diawali dengan dosen memberikan sebuah teks kepada mahasiswa, kemudian dengan bantuan *stopwatch* untuk menghitung waktu lamanya mahasiswa menyelesaikan bacaan tersebut. Setelah seluruh mahasiswa menyelesaikan bacaannya, dosen memberikan soal yang berhubungan dengan isi teks. Mahasiswa menjawab soal tersebut berdasarkan ingatan dan pemahamannya tentang isi teks.

Teknik penganalisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman bacaan berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca pemahaman dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Untuk memperoleh data tentang kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, digunakan data dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada mahasiswa.

Untuk mengukur kecepatan membaca, diperlukan rumus sebagai berikut.

a. Kecepatan Membaca

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu Baca(menit)}}$$

b. Pemahaman Isi

$$PI = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

c. Membaca Pemahaman

$$KMP = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu Baca (menit)}} \times PI$$

(Tampubolon, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skor rerata kecepatan membaca Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang yang terdiri atas dua kelas berjumlah 18 orang mahasiswa dengan kategori yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rerata Skor Kecepatan Membaca Mahasiswa

No.	Inisial Mahasiswa	Nilai Rerata (dari 3 tes)
1	ITNH	279 kpm
2	SOS	279 kpm
3	VOS	214 kpm
4	ASS	223 kpm
5	TA	229 kpm
6	LS	213 kpm
7	DA	221 kpm
8	AU	222 kpm
9	WM	268 kpm
10	NES	210 kpm
11	MT	236 kpm
12	N	273 kpm
13	MFH	299 kpm
14	RU	286 kpm
15	Y	234 kpm
16	SF	256 kpm
17	TRK	242 kpm
18	NG	223 kpm

JUMLAH	4.407 kpm
RERATA	244,83 kpm

Hasil analisis data kemampuan kecepatan membaca merupakan membaca teks yang mengutamakan kecepatan, namun tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaannya. Berdasarkan tabel rerata skor kecepatan membaca mahasiswa, ditemukan bahwa rerata kecepatan membaca mahasiswa mencapai **244,83 kpm**. Nilai tersebut masuk dalam kriteria rata-rata karena telah mencapai 200 kpm, namun belum mencapai 350 kpm untuk dikatakan sebagai kriteria cepat.

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam kecepatan membaca yang berbeda. Kecepatan membaca yang dimiliki setiap mahasiswa bergantung pada bahan yang dihadapi dan tujuan pembacaannya. Bahan yang dihadapi oleh mahasiswa untuk mengukur kemampuan kecepatan baca terdiri atas tiga jenis tes bahan bacaan yang termasuk jenis tes bacaan ilmiah, umum, dan sastra.

Dengan demikian, tingkat kemampuan baca Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang termasuk dalam kriteria rata-rata, karena kurang dari 60% mahasiswa memiliki kemampuan kecepatan baca di bawah 350 kpm.

Hasil skor rerata pemahaman isi bacaan Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang yang terdiri atas dua kelas berjumlah 18 orang mahasiswa dengan kategori yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 2 Rerata Skor Pemahaman Isi Membaca Mahasiswa

No.	Inisial Mahasiswa	Nilai Rerata (dari 3 tes)
1	ITNH	70 %
2	SOS	50 %
3	VOS	65 %
4	ASS	50 %

5	TA	65 %
6	LS	55 %
7	DA	75 %
8	AU	45 %
9	WM	65 %
10	NES	55 %
11	MT	45 %
12	N	65 %
13	MFH	75 %
14	RU	55 %
15	Y	50 %
16	SF	75 %
17	TRK	65 %
18	NG	75 %
JUMLAH		1.100
RERATA		61,11 %

Hasil analisis data kemampuan pemahaman isi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam memahami isi bacaan terdapat pada Tabel mencapai rerata adalah 61%. Nilai tersebut masuk dalam kriteria baik karena lebih dari 60% mahasiswa memiliki pemahaman isi bacaan.

Hasil skor membaca pemahaman Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang yang terdiri atas dua kelas berjumlah 18 orang mahasiswa dengan kategori yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rerata Skor Membaca Pemahaman

No.	Inisial Mahasiswa	Nilai Rerata (dari 3 tes)
1	ITNH	195 kpm
2	SOS	140 kpm
3	VOS	139 kpm
4	ASS	112 kpm
5	TA	149 kpm
6	LS	117 kpm
7	DA	166 kpm
8	AU	100 kpm

9	WM	174 kpm
10	NES	116 kpm
11	MT	106 kpm
12	N	177 kpm
13	MFH	224 kpm
14	RU	157 kpm
15	Y	117 kpm
16	SF	192 kpm
17	TRK	157 kpm
18	NG	167 kpm
JUMLAH		2706
RERATA		150 kpm

Hasil analisis data kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan menguasai bahan bacaan secara lengkap, luas, dan menyeluruh. Selain itu juga untuk mengetahui ide pokok secara detail dan memahami isi bacaan yang penting. Kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang yang terdapat pada Tabel 3 mencapai tingkat pemahaman bacaan **150 kpm**. Dengan demikian, tingkat pemahaman bacaan yang diperoleh mahasiswa sebesar **61,11%** dengan kemampuan membaca pemahaman **150 kpm**.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa sebesar **61,11%** dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca **244,83 kpm**. Dengan tingkat pemahaman bacaan sebesar **61,11%**, dapat diketahui bahwa untuk pemahaman mahasiswa memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman **150 kpm**. Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman **150 kpm** merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang mencapai **150 kpm**, tingkat pemahaman tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% dengan minimum mahasiswa 325 kpm.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan data bahwa kemampuan membaca Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang adalah sebesar 244,83 kpm. Hal ini tidak sesuai dengan standar kecepatan membaca untuk mahasiswa adalah 350 kpm.

Rangkuman kemampuan membaca mahasiswa terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4 Nilai Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi

	Tingkat Mahasiswa yang Memadai	Tingkat Mahasiswa UTP
Kecepatan Membaca	350 kpm	60%
Pemahaman Isi	244,83 kpm	61,11 %

Kurang sesuai standar kecepatan membaca mahasiswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Noer (2010, p.41), faktor yang menghambat seseorang dalam membaca cepat diantaranya adalah sulit konsentrasi; rendahnya motivasi; khawatir tidak memahami bahan bacaan; kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca.

Faktor yang paling sering muncul adalah kekhawatiran mahasiswa tidak memahami isi bacaan. Mereka cenderung membaca secara perlahan agar dapat lebih memahami isi bacaan, sehingga dapat menjawab soal yang diberikan setelah melakukan kegiatan membaca. Hal ini terbukti dari hasil pemahaman isi bacaan mahasiswa yang mencapai 61,11 %

KESIMPULAN

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan membaca cepat dan pemahaman isi yang berbeda-beda. Kecepatan membaca mahasiswa bergantung pada jenis bacaan serta tingkat kesulitan teks. Hasil penelitian pada tingkat kemampuan pemahaman bacaan Mahasiswa

Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang memiliki kemampuan dalam pemahaman isi yang berbeda hal tersebut sesuai dengan tujuan membaca mahasiswa untuk memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca mahasiswa dapat dilihat pada tingkat kemampuan kecepatan membaca dalam pemahaman bacaan. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda. Perbedaan tersebut sesuai dengan tujuan membaca mahasiswa yang dapat mempengaruhi proses pemahaman bacaan. Kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat berdasarkan hasil dari penelitian kecepatan bacaan dan pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa sebesar 61,11% dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca 244 kpm. Dengan tingkat pemahaman bacaan sebesar 61,11% dapat diketahui bahwa untuk pemahaman bacaan mahasiswa memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman 150 kpm.

Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman 150 kpm merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang mencapai 150 kpm, tingkat pemahaman tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik, karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan mahasiswa 350 kpm.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, kemampuan membaca pemahaman yang berdasarkan hasil penelitian kecepatan baca dan pemahaman bacaan dapat disimpulkan bahwa kurangnya mahasiswa dalam latihan membaca pemahaman sehingga tingkat pemahaman bacaan tidak mencapai batas minimum mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Gewati, M. (2016). Minat baca Indonesia ada di urutan ke-60 dunia. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. Diunduh tanggal 9 Oktober 2017.

- Mulyati, Y. (2003). “Kecepatan efektif membaca: apa dan bagaimana?” *Makalah*. Disajikan pada Diklat Membaca, Menulis, dan Apresiasi Sastra bagi Guru SLTP Se-Indonesia, tanggal 1—14 Oktober 2003 di Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Jakarta.
- Noer, M. (2010). *Speed reading for beginners*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penelitian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (2016a). *Strategi meningkatkan daya baca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2016b). *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.